



Vol. 02 No. 04 (2023) : 43-53

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN GURU SD ALKAHFI ISLAMIC SCHOOL

Sangkot Abdulah Efendi Harahap<sup>1</sup>, Taqwatul Uliyah<sup>2</sup>, Nur Widiastuti<sup>3</sup>

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: abdullahefendy3@gmail.com

### Abstrak

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui " Pengaruh Etos Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di SD Alkahfi Islamic School Kecamatan Taman Baloi Kota Batam Kepulauan Riau". Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode *deskriptif kualitatif*. *deskriptif kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa : 1) Bahwa semakin tinggi etos kerja yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pimpinan di sekolah menjadi tolak ukur adanya kebijakan manajemen sekolah yang lebih baik, salah satunya dalam hal kedisiplinan!; 2) Meningkatnya etos kerja Kepala Sekolah di SD Alkahfi Islamic School Kecamatan Taman Baloi Kota Batam juga berbanding lurus dengan peningkatan serta kemajuan di Alkahfi Islamic School secara umum seperti halnya meningkatnya kehadiran siswa, semakin besarnya minat masyarakat terhadap pendidikan di SD Alkahfi Islamic School Kecamatan Taman Baloi Kota Batam dan hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar yang juga semakin harmonis; 3) Secara tersirat, keterkaitan antara meningkatnya etos kerja kepala Sekolah dengan kedisiplinan guru di SD Alkahfi Islamic School Kecamatan Taman Baloi Kota Batam memang dua hal yang tidak terpisahkan, artinya sebagai pengambil kebijakan seorang kepala sekolah menjadi motivator yang menstimulus guru dalam memberikan kontribusi terbaiknya, termasuk dalam hal kedisiplinan!

**Kata Kunci:** Manejemen, Etos Kerja Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Guru

### Abstract

The main objective of this study was to determine "The Effect of the Principal's Work Ethics on Teacher Discipline at Alkahfi Islamic School Elementary School, Baloi Park District, Batam City, Riau Islands" . The method used in this research is descriptive qualitative method. Qualitative descriptive research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and perpetrators who are killed, directed from the background of the individual as a whole (*holistic*) without isolating the individual and their organization in variables but seeing them as part of a whole. The results of this study found that: 1) That the higher the work ethic shown by the principal in his capacity as a leader in the school is a benchmark for better school management policies, one of which is in terms of discipline!; 2) The increase in the work ethic of the Principal at SD Alkahfi Islamic School, Taman Baloi District,

Batam City is also directly proportional to the improvement and progress at Alkahfi Islamic School in general, as well as increasing student attendance, increasing public interest in education at SD Alkahfi Islamic School, Taman Baloi District The city of Batam and the school's relationship with the surrounding community are also increasingly harmonious; 3) Implicitly, the link between the improvement of the principal's work ethic and teacher discipline at SD Alkahfi Islamic School, Taman Baloi District, Batam City are indeed two inseparable things, meaning that as a policy maker a school principal becomes a motivator that stimulates teachers to make their best contribution, including in terms of discipline!

**Keywords:** Management, Principal Work Ethics and Teacher Discipline

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam adalah salah satu perkara penting yang telah ada sejak zaman Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* hingga saat ini. Kebijakan beliau dalam membebaskan tawanan perang badar, dengan ganti mengajarkan baca tulis pada penduduk Madinah, adalah fakta yang membuktikan pentingnya pendidikan (Yaqin, 2016). Islam, memiliki 2 tujuan yang sangat khas dalam pendidikan. Pertama, agar manusia memahami tugasnya sebagai hamba Allah yang bertakwa, dan kedua sebagai Khalifatullah yakni pemimpin dalam menjaga keseimbangan bumi dengan aturan syari'at Islam secara holistik.

Fungsi sekolah Islam, adalah mewujudkan tujuan tersebut. Dengan menciptakan pendidikan yang berkualitas, yang tercermin dari para stakeholder, kepala sekolah, guru, kualitas lingkungan serta fasilitas yang disediakan (Hanafy, 2015). Secara umum, tentu hal ini juga terlihat memiliki hubungan erat dengan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fauzi, 2017).

Beberapa faktor penentu kualitas pendidikan di sekolah, seperti kualitas guru, kurikulum, fasilitas, bahkan tidak terkecuali kualitas kepala sekolah akan turut mewarnai output peserta didik dalam meraih tujuan pendidikan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin, tentunya akan menjadi patron dan nakhoda untuk terciptanya pendidikan yang baik dengan merangkul kepentingan anggota dan juga lembaga. Sebagaimana halnya, Ketua Yayasan di Lembaga pendidikan, sebagai salah satu elemen yang berperan penting sebagai agen perubahan adalah pemimpin yang memimpin lembaga tersebut. Maka Kepala Sekolah adalah pemimpin sekaligus agen perubahan di unit pendidikan yang ia pimpin. Kepala Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan kurikulum, metode, KPI guru, hingga memaksimalkan sumber daya pendidikan

yang tersedia (Mulyasa, 2022). Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong Sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program Sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam persaingan global ini, diakui atau tidak lembaga pendidikan atau sistem persekolahan dituntut untuk mengemuka dengan kinerja kelembagaan yang efektif dan produktif. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di Sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerjasama Sekolah dan orang tua, dengan tetap berpegang teguh dengan nilai - nilai Islam (Maya Ayu K, Andi Warisno, 2021).

Etos kerja Kepala Sekolah merupakan perwujudan dari kualitas Kepala Sekolah (Manik, 2016). Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan Sekolah. Dengan etos kerja yang tinggi berarti Kepala Sekolah benar-benar dapat berfungsi sebagai pemimpin yang tepat dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapainya (Efrina, 2019).

Berdasarkan uraian diatas tergambar betapa pentingnya etos kerja Kepala Sekolah di dalam mencapai keberhasilan suatu Sekolah. Untuk dapat melaksanakan kepemimpinan yang baik, dan tugas-tugasnya serta dapat memainkan peranannya demi keberhasilan sekolah yang dipimpinnya maka ia perlu memiliki etos kerja yang tinggi. Karena Kepala Sekolah merupakan kunci dari keberhasilan Sekolah. Etos Kerja perlu dimiliki oleh kepala sekolah, karena etos kerja akan dapat menjadi tenaga pendorong bagi seseorang untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Dengan etos kerja yang dimilikinya Kepala Sekolah akan melahirkan tingkah laku yang positif sehingga dapat mencapai keberhasilan Sekolah.

Etos kerja menggambarkan segi-segi etos kerja yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diimplementasikan dalam aktivitas kerja. Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan bahwa ajaran Islam memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya dan etos kerja yang tinggi. Kalau pada tataran praktis, umat Islam seolah-olah beretos kerja rendah, maka bukan sistem teologi yang harus dirombak, melainkan harus diupayakan bagaimana cara dan metode untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang benar mengenai watak dan karakter esensial dari ajaran Islam yang sesungguhnya. Etos kerja dalam Islam terkait erat dengan nilai-nilai (values) yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah tentang "kerja" - yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap Muslim untuk melakukan aktivitas kerja di berbagai bidang kehidupan. Cara mereka memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dan al-Sunnah tentang dorongan untuk bekerja itulah yang membentuk etos kerja Islam.

Masalah etos kerja memang cukup rumit. Nampaknya tidak ada teori tunggal yang dapat menerangkan segala segi gejalanya, juga bagaimana menumbuhkan dari yang lemah ke arah yang lebih kuat atau lebih baik. Kadang-kadang nampak bahwa etos kerja dipengaruhi oleh sistem kepercayaan, seperti agama, kadang-kadang nampak seperti tidak lebih dari hasil tingkat perkembangan ekonomi tertentu masyarakat saja. Salah satu teori yang relevan untuk dicermati adalah bahwa etos kerja terkait dengan sistem kepercayaan yang diperoleh karena pengamatan bahwa masyarakat tertentu - dengan sistem kepercayaan tertentu - memiliki etos kerja lebih baik (atau lebih buruk) dari masyarakat lain - dengan sistem kepercayaan lain. Misalnya, yang paling terkenal ialah pengamatan seorang sosiolog, Max Weber, terhadap masyarakat Protestan aliran Calvinisme, yang kemudian dia angkat menjadi dasar apa yang terkenal dengan "Etika Protestan".

Sekolah SD Alkahfi Islamic School Batam merupakan lembaga pendidikan yang ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa demi suksesnya tujuan pembangunan nasional Indonesia. Sekolah SD Alkahfi Islamic School Batam tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan. Sekolah SD Alkahfi Islamic School adalah salah satu sekolah Islam Favorit di Kota Batam, Kepulauan Riau. Sekolah tersebut menjadi salah satu SD percontohan di kota Batam dengan Akreditasi A. Hal tersebut menjadikan para calon wali murid sangat antusias untuk menyekolahkan anaknya di sekolah favorit tersebut. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa Kepala Sekolah telah berhasil dalam usaha mencapai tujuan Sekolah. Keberhasilan Kepala Sekolah dalam mencapai tujuan Sekolah tersebut merupakan salah satu prestasi yang dimilikinya. Menurut keputusan Mendikbud nomor: 0926/U/1996 tanggal 1 Oktober menyatakan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Ini berarti kepala sekolah adalah guru terbaik di sekolah itu sehingga diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah karena dipandang cakap dan mampu untuk itu. Untuk dapat mencapai keberhasilan sekolah yang dipimpinnya harus mempunyai etos kerja yang dilandasi dengan kerja keras, disiplin, tanggung jawab, rasa bangga terhadap profesi, kemauan atau kesediaan merubah pola pikir untuk kemajuan, produktivitas, rasional, kreatifitas, inovatif, berfikiran modern, dan berorientasi pada pemecahan masala

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode *deskriptif kualitatif*. *deskriptif kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagai atasan disebuah satuan pendidikan, sudah seharusnya Kepala Sekolah menjadi cerminan yang baik. Sebelum berbicara tentang bawahan, atau yang dinaungi, maka sudah barang tentu yang pertama kali harus melakukan setiap kebijakan tersebut adalah diri sendiri. Terkait Etos Kerja Kepala Sekolah, Bapak Abdul Yasir, S.Pd selaku kepala sekolah telah menjadi cerminan yang baik di satuan pendidikannya. Teguran-teguran mendidik, juga tidak luput beliau lakukan, disela-sela kesibukannya dalam rangka untuk terus menasehati agar tetap disiplin dalam kehadiran. Hal ini peneliti dilakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau mengatakan; Hal ini juga ditambahkan oleh pengakuan Bapak Faisal Danu, selaku Waka Kesiswaan SD, disaat sesi wawancara ;

“Beliau senantiasa mengingatkan bahwa kehadiran merupakan diantara tolak ukur guru yang bijak, serta memberikan sanksi kepada guru yang tidak mengindahkan kehadiran”



**Gambar 2** : Sesi Wawancara Bersama Wakasis SD Alkahfi Islamic School

Teguran tersebut tentu akan dijadikan bahan evaluasi awal. Perhatian beliau tentang kedisiplinan, juga tidak sebatas ketika bertatap muka disekolah namun juga melalui rapat mingguan ataupun bulanan yang dilaksanakan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Bapak Wahyu Miharja, salah satu guru SD Alkahfi Islamic School ;

“Beliau senantiasa memberi aturan yang jelas dan motivasi kepada guru untuk senantiasa mentaati aturan yang ada. Hal ini beliau sampaikan disela-sela pembukaan rapat yang kami lakukan, sebagai upaya dalam syariat Islam dalam nasehat menasehati”.



**Gambar 3** : Sesi Wawancara Bersama Bapak Wahyu Miharja, Guru SD AIS

Harus diucapkan dulu oleh Kepala Sekolah dulu

Bapak Solahudin selaku Waka Kesiswaan juga menambahkan terkait Etos Kerja Kepala Sekolah SD Alkahfi Islamic School ini saat diwawancarai. Beliau mengatakan bahwa; Kepala Sekolah juga mengingatkan guru pada pertemuan, maupun di group media sosial tentang pentingnya kedisiplinan! Kepala sekolah merupakan sosok yang wajib didengar dan taati, dengan suara kepala sekolah maka kedisiplinan akan lebih terarah.

### **1. Faktor Pendukung dan Penghambat Etos Kerja Kepala Sekolah**

Etos Kerja Kepala Sekolah tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat. Baik secara internal maupun eksternal. Beberapa faktor Pendukung yang diperoleh saat penelitian, antara lain;

- a. Support penuh dari Divisi Pendidikan dalam bentuk dukungan tertulis maupun tidak tertulis, serta bekerjasama dengan pihak HRD dalam bentuk penilaian semester atau tahunan
- b. Lingkungan Sekolah yang Islami, turut membantu secara spiritualitas agar para guru yang bekerja, tidak memandang kedisiplinan sebagai aturan di sekolah saja, melainkan juga amal ibadah, dalam wujud ketaatan pada *qiyadah* (kepemimpinan) Kepala Sekolah.
- c. Bantuan oleh Wakasis dan Wakakur SD Alkahfi Islamic School dalam berkomunikasi dengan para guru. Sehingga citra kepala sekolah sebagai leader, lebih terkukuhkan. Adanya koordinasi yang baik dengan kepala sekolah, lebih memudahkan kepala sekolah mencitrakan etos kerja yang baik di lingkungan sekolah.

Adapun faktor penghambat, yang kami dapatkan saat penelitian, tidak terlalu signifikan. Faktor penghambat itu, dalam sesi wawancara juga telah

disampaikan oleh Bapak Abdul Yasir, S.Pd, sekaligus juga solusi yang beliau lakukan. Beliau mengatakan ;

“Kendala tentu ada, salah satunya karena situasi yang tidak mendukung dan semangat yang melemah baik dari sisi guru maupun siswa. Adapun pelanggaran yang terjadi, biasanya karena momen tertentu misalnya terlambat karena hujan dipagi hari. Maka solusi yang telah saya lakukan, ialah terus memberikan motivasi seperti saat briefing harian dan rapat pekanan guna menyadarkan mereka bahwa disiplin membawa manfaat yang besar. Disaat bersamaan, siswa kita biasakan dengan dzikir pagi dan motivasi setiap setengah jam sebelum belajar!



**Gambar 4** : Sesi Wawancara Bersama Kepala Sekolah SD Alkahfi Islamic School

## **2. Program Kepala Sekolah Meningkatkan Kedisiplinan Guru**

Dalam mendesain kebijakan dilembaga pendidikan, mulai dari rancangan hingga implementasinya dan berbagai faktor kontekstual yang relevan dengan proses tersebut. Maka diperlukan program yang matang, terstruktur dan terukur. Beberapa program kepala sekolah yang peneliti peroleh dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru, antara lain sebagai berikut ;

- a). SOP/ sistem/ aturan jelas dan terstruktur
- b). Melakukan sosialisasi dengan baik baik lisan maupun tulisan.
- c). Melakukan pemantauan terhadap jalannya disiplin
- d). Jika ada hal yang tidak relevan maka akan dievaluasi
- e). Memberlakukan sistem reward dan punishment

Salah satu program yang menghimpun kedisiplinan guru SD Al Kahfi Islamic School tersebut, adalah program *Perfect Attendance*. Program ini, adalah program yang telah mendapat persetujuan dari divisi pendidikan, dan berhasil meningkatkan kedisiplinan guru dalam hal kehadiran ke sekolah mulai dari tingkat KB-TK-SD-SMP hingga SMA. Bentuk program ini, adalah berupa sistem *reward* dan *punishment*. Dengan segmentasi para civitas guru, termasuk para guru di SD Alkahfi Islamic School. Diawali dengan tahap rancangan, sosialisasi, aktualisasi dan tentunya evaluasi.



**Gambar 5 :** Pengumuman Perfect Attendance Tiap Bulan di Mading Sekolah

Program *Perfect Attendance* ini telah berlangsung selama 6 bulan, dan memperoleh hasil signifikan dalam peningkatan kedisiplinan guru. Para guru yang berhasil tepat waktu dalam kehadiran, seperti tidak terlambat hadir ke sekolah pada pukul 07.15 wib, Senin - Jumat selama 1 bulan penuh akan mendapatkan *reward* dari Kepala Sekolah dan Alkahfi Islamic School. Pengumuman guru-guru dengan kehadiran *on time* 100% ini juga dipajang di Mading-mading sekolah, untuk dilihat oleh para guru-guru lain, sebagai ajang motivasi dan evaluasi diri agar lebih baik kedepannya! Perubahan signifikan dalam kehadiran guru, dilaporkan oleh admin absensi kepada kepala sekolah, untuk direview dan kemudian dirilis setiap awal bulannya.

<b>Perfect Attendance Alkahfi Islamic School 2022 - 2023</b>		
<b>21 Ags - 20 Sep</b>	<b>21 Sep - 20 Okt</b>	<b>21 Okt - 20 Nov</b>
❖ Luluatul Mauliaduzahroh	❖ Azmi ❖ Solahudin	❖ Nurhayati, S.Pd ❖ Siti Niswatu,

❖ Siti Niswatut, S.Pd	❖ Raka ❖ Hasnil Hafidz ❖ Intan Febriani	S.Pd ❖ Meridayana ❖ Anita Susi, BA ❖ Qhaira Yasmaya Santi, S.Pd
--------------------------	---	---

Sumber : Sarpras IT SD Alkahfi Islamic School, Batam TP. 2022-2023

Tabel 2 : Perfect Attandance SD Alkahfi Islamic School Batam

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Guru

Terapan yang ada sebenarnya sudah cukup mampu meningkatkan kedisiplinan guru, namun kembali lagi pada faktor internal dan eksternal guru tersebut, sehingga dapat disebutkan bahwa kedisiplinan guru, meski secara regulasi telah diberikan aturan, namun faktor penentu adalah diri guru itu sendiri. Adapun faktor tersebut, bisa dibagi menjadi 2 kategori umum, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain ;

- 1) Adanya panduan *core value* berupa adab dan *character building* (5K, 5S dan 10B) yang menjadi patokan guru dalam bersikap selama berada di sekolah.
- 2) Disamping reward dalam program *perfect attendance*, kedisiplinan juga menjadi indikator Penilaian Kinerja Guru (PKG), sebagaimana yang disebutkan oleh Kepala Sekolah, Pak Abdul Yasir, S.Pd;

Kita mengapresiasi guru yang memiliki disiplin yang baik dengan memberikan sertifikat bulanan (Perfect Attandance) dan memberikan uang penghargaan bekerjasama dengan pihak komite. Bahkan kedisiplinan ini menjadi indikator penilaian PKG yang jika beruntung akan diberikan reward berupa berangkat Umroh oleh yayasan.

Adapun faktor penghambat yang ada, antara lain; 1. Kurangnya kesadaran guru tentang peraturan yang ada, 2. Ketidapatuhan guru dalam menjalankan kebijakan yang baru, 3. Kurangnya sosialisasi dan kerjasama sesama guru dalam beradaptasi dengan kebijakan baru.

Program Perfect Attendance, dengan diberlakukannya penerapan *reward* dan *punishment* dinilai mampu meningkatkan kedisiplinan guru dan mengatasi kendala tersebut. Khususnya *punishment* dengan pemberian peringatan lisan untuk 2 kali pelanggaran yang sama, ketiga kalinya SP 1 dan seterusnya sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan.

Berkaitan dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* ini, rata-rata guru tidak merasa keberatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan,

Bapak Faisal Danu, S.Pd. Respon guru tidak merasa keberatan dan sudah seharusnya seperti itu. cukup terlaksana dengan efektif, yang penting tetap terus diawasi dan dievaluasi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa : 1) Bahwa semakin tinggi etos kerja yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pimpinan di sekolah menjadi tolak ukur adanya kebijakan manajemen sekolah yang lebih baik, salah satunya dalam hal kedisiplinan!; 2) Meningkatnya etos kerja Kepala Sekolah di SD Alkahfi Islamic School Kecamatan Taman Baloi Kota Batam juga berbanding lurus dengan peningkatan serta kemajuan di Alkahfi Islamic School secara umum seperti halnya meningkatnya kehadiran siswa, semakin besarnya minat masyarakat terhadap pendidikan di SD Alkahfi Islamic School Kecamatan Taman Baloi Kota Batam dan hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar yang juga semakin harmonis; 3) Secara tersirat, keterkaitan antara meningkatnya etos kerja kepala Sekolah dengan kedisiplinan guru di SD Alkahfi Islamic School Kecamatan Taman Baloi Kota Batam memang dua hal yang tidak terpisahkan, artinya sebagai pengambil kebijakan seorang kepala sekolah menjadi motivator yang menstimulus guru dalam memberikan kontribusi terbaiknya, termasuk dalam hal kedisiplinan

## DAFTAR PUSTAKA

- Efrina, L. (2019). Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari'Ah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 259. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i2.5808>
- Fauzi, A. (2017). Manajemen Pendidikan Islam di Pesantren; Berbasis Kearifan Lokal Kajian Fenomenologis. *Seminar Nasional Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Sinergitas Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 51–62. Retrieved from <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Ahmad-Fauzi.pdf>
- Hanafy, M. S. (2015). Pendidikan multikultural dan dinamika ruang kebebasan. *Diskursus Islam*, 3(1), 127. Retrieved from [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus\\_islam/article/view/198](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/198)
- Manik, M. A. (2016). Tantangan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Ihya' Al 'Arabiyah*, 2(1), 61.
- Maya Ayu K, Andi Warisno, N. H. (2021). Fungsi Manajerial Kepala MAdrasah Dalam Menciptakan MAdrasah Efektif di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin Kecamatan JAti Agung Kabupten Lampung. *Jurnal MubtadiinMubtadiin*, 7 No. 2(Juli-Desember 2021), 29–45.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Yaqin, N. (2016). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 93 - 105-193 - 105. Retrieved from <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/178>

